

TANTANGAN MANAJEMEN KELAS GURU SEKOLAH DASAR DI INDONESIA: TINJAUAN SISTEMATIK ERA GENERASI ALPHA

Jamilatun Nafi'ah¹, Titiek Rohanah Hidayati², Erma Fatmawati³

¹Universitas Islam Darul Ulum, Lamongan, Indonesia

²Universitas Islam Darul Ulum, Lamongan, Indonesia

³Universitas Islam Negeri KH. Akhmad Shiddiq, Jember, Indonesia

¹2505301035@mhs.unisda.ac.id

²titiekrohanah@unisda.ac.id

³fatmawatierma13@mail.com

Abstract

Classroom management is a crucial activity for teachers to ensure optimal learning outcomes. As we enter the digital age, with Generation Alpha students now dominating primary education, classroom management faces a range of challenges that teachers need to address, such as the physical environment, teaching procedures, pupil behaviour, teaching model and teacher-pupil relationships.. This study aims to describe and analyse the challenges of classroom management for teachers in the Generation Alpha era. The research method employed a literature review using the PRISMA protocol through the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. The databases consulted were ResearchGate, Sinta, and Google Scholar, with inclusion and exclusion criteria covering publications from 2022 to 2025. The PRISMA selection results identified 45 articles, of which 5 passed the screening and eligibility stages. Findings from these 5 articles indicate that classroom management challenges in primary schools during the Generation Alpha era align with the five domains outlined by Evertson & Weinstein: the physical environment, rules and procedures, student behaviour, instructional management, and teacher-student relationships. These challenges include limited facilities, low teacher pedagogical competence, diverse student characteristics, parental intervention, and curriculum adaptation. Addressing these issues requires comprehensive synergy between teachers, families, and schools. Further research is recommended to conduct empirical studies and explore technology-based strategies using a mixed-methods approach for more comprehensive results.

Keywords: *The Challenges of Classroom Management, Generation Alpha*

Abstrak

Manajemen kelas merupakan kegiatan krusial bagi guru agar dapat menghadirkan pembelajaran yang optimal. Memasuki era digital dengan dominasi siswa generasi alpha pada pendidikan dasar, manajemen kelas menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan guru seperti kondisi lingkungan fisik, prosedur pembelajaran, perilaku siswa, model pengajaran serta hubungan guru dan siswa. Riset ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tantangan manajemen kelas guru di era generasi alpha. Metode penelitian menggunakan tinjauan pustaka dengan protokol PRISMA melalui tahapan *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Basis data merujuk pada *ResearchGate*, *Sinta*, dan *Google Scholar* dengan kriteria inklusi dan eksklusi terbitan tahun 2022 hingga 2025. Hasil seleksi PRISMA menunjukkan 45 artikel teridentifikasi dan 5 artikel lolos tahap *screening* dan *eligibility*. Temuan dari ke-5 artikel menunjukkan tantangan manajemen kelas di sekolah dasar pada era generasi alpha mengarah pada lima domain Evertson

& Weinstein, yakni lingkungan fisik, aturan dan prosedur, perilaku siswa, manajemen instruksional, serta hubungan guru-siswa. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi pedagogik guru, keberagaman karakteristik siswa, intervensi orang tua, dan penyesuaian kurikulum. Penanganannya memerlukan sinergi menyeluruh antara guru, keluarga, dan sekolah. Riset lanjutan disarankan melakukan studi empiris dan mengeksplorasi strategi berbasis teknologi dengan pendekatan mixed method untuk hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Tantangan Manajemen Kelas, Generasi Alpha

PENDAHULUAN

Manajemen kelas dipahami sebagai keseluruhan tindakan dan strategi yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, baik secara akademik maupun *sosial-emosional*. Penerapan manajemen kelas dapat mencakup lima domain utama: pengaturan lingkungan fisik, penetapan aturan dan prosedur, pengelolaan perilaku siswa, manajemen *instruksional*, dan pengembangan hubungan guru-siswa yang positif (Evertson & Weinstein, 2006).

Tantangan manajemen kelas di Indonesia memiliki dimensi yang cukup kompleks. Data Kemendikbudristek (2023) mencatat bahwa Indonesia memiliki lebih dari 1,6 juta guru SD yang tersebar di 148.244 sekolah dasar, dengan rasio siswa-guru rata-rata nasional sebesar 1:22, namun di sejumlah daerah terpencil rasio ini mencapai 1:40 atau lebih (Supriadi, 2021). Selain itu, (Purwanto, 2022) dalam kajiannya terhadap 312 guru SD di Jawa Timur menemukan bahwa 68,3% responden menyatakan manajemen kelas sebagai tantangan terbesar dalam tugas harian mereka, melampaui kesulitan dalam penyampaian materi dan penilaian.

Kompleksitas ini semakin bertambah seiring masuknya Generasi Alpha ke ruang kelas sekolah dasar. Generasi Alpha adalah individu yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025, dan memproyeksikan bahwa generasi ini akan menjadi generasi terbesar dan terpintar dalam sejarah, dengan paparan teknologi digital tertinggi sejak kelahiran (McCrindle & Fell, 2021). Hasil penelitian (Anggraeni & Akbar, 2022) terhadap 245 siswa SD kelas IV–VI di Jakarta menemukan bahwa 72,4% siswa menunjukkan gejala kesulitan mempertahankan konsentrasi lebih dari 15 menit tanpa stimulasi visual atau interaktif, suatu pola yang secara langsung mempersulit penerapan strategi manajemen kelas secara konvensional.

Sejumlah kajian telah berupaya memetakan persoalan manajemen kelas di Indonesia. (Rahmawati & Mardapi, 2021) dalam studi meta-analisis terhadap 47 artikel yang terbit antara 2015–2020 menemukan bahwa penelitian manajemen kelas di Indonesia didominasi oleh kajian di jenjang SMP dan SMA (61%), sementara jenjang SD hanya mendapatkan perhatian sebesar 23%. Di tingkat internasional, (Korpershoek et al., 2016) melakukan meta-analisis

terhadap 54 program intervensi manajemen kelas dan menyimpulkan bahwa intervensi yang menggabungkan manajemen perilaku dan strategi sosial-emosional menghasilkan dampak terbesar. Namun, seluruh kajian tersebut dilakukan sebelum era Generasi Alpha sepenuhnya masuk atau berada di jenjang sekolah dasar, dan belum ada yang mengambil konteks Indonesia pascapandemi sebagai fokus utamanya.

Terdapat celah riset yang belum terjawab dari literatur yang telah disebutkan. Pertama, dari riset (Rahmawati & Mardapi, 2021) dan (Korpershoek et al., 2016), permasalahan manajemen kelas belum menyebutkan sasaran untuk siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) termasuk siswa yang tergolong generasi Alpha. Kedua, periode 2021–2025 peneliti pilih karena fase tersebut adalah masa transformatif pascapandemi di mana Pandemi COVID-19 telah menyebabkan learning loss yang signifikan pada siswa sekolah dasar di Indonesia, terutama dalam aspek literasi dan numerasi, sebagaimana dilaporkan oleh World Bank (2023) yang menunjukkan adanya penurunan capaian belajar setara hampir satu tahun pembelajaran. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga memunculkan tantangan baru dalam manajemen kelas (Bank, 2023). Ketiga, (Hargreaves & Fullan, 2012) menegaskan bahwa kapital profesional guru termasuk kemampuan manajemen kelas hanya dapat dikembangkan secara efektif berbasis bukti kontekstual yang mutakhir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memunculkan tiga Research Question (RQ) atau rumusan pertanyaan penelitian. Pertama, Bagaimana tantangan utama yang dihadapi guru sekolah dasar di Indonesia dalam melaksanakan manajemen kelas di era Generasi Alpha? Kedua, bagaimana tantangan tersebut termanifestasi dalam lima domain manajemen kelas menurut Evertson dan Weinstein (2006)? Kedua pertanyaan ini menjadi panduan dalam seluruh proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur yang dilakukan dalam penelitian ini

Temuan tinjauan ini diharapkan memberikan kontribusi pada tiga area: (1) menyediakan potret empiris tersintesis mengenai tantangan manajemen kelas dalam konteks SD di Indonesia pascapandemi; (2) mengidentifikasi pola dan tema berulang yang dapat menjadi dasar pengembangan program pendidikan guru prajabatan maupun dalam jabatan yang lebih kontekstual; serta (3) mengungkap area yang paling mendesak untuk diteliti lebih lanjut melalui penelitian primer. Pada akhirnya, tinjauan ini berupaya menjembatani kesenjangan antara realitas kelas yang terus berkembang akibat kehadiran peserta didik Generasi Alpha dengan praktik berbasis bukti yang dibutuhkan guru SD Indonesia untuk meresponsnya secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, memetakan, dan mensintesis secara sistematis berbagai temuan yang berkaitan dengan tantangan manajemen kelas guru sekolah dasar di Indonesia era Generasi Alpha.

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik, yaitu *Google Scholar*, dan *Researchgate SINTA (Science and Technology Index)* Proses pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, antara lain: *manajemen kelas, classroom management, guru sekolah dasar, Generasi Alpha, tantangan pembelajaran*. Kata kunci tersebut digunakan secara tunggal maupun dikombinasikan dengan operator *Boolean (AND,OR)* guna memperluas sekaligus mempertajam cakupan hasil pencarian.

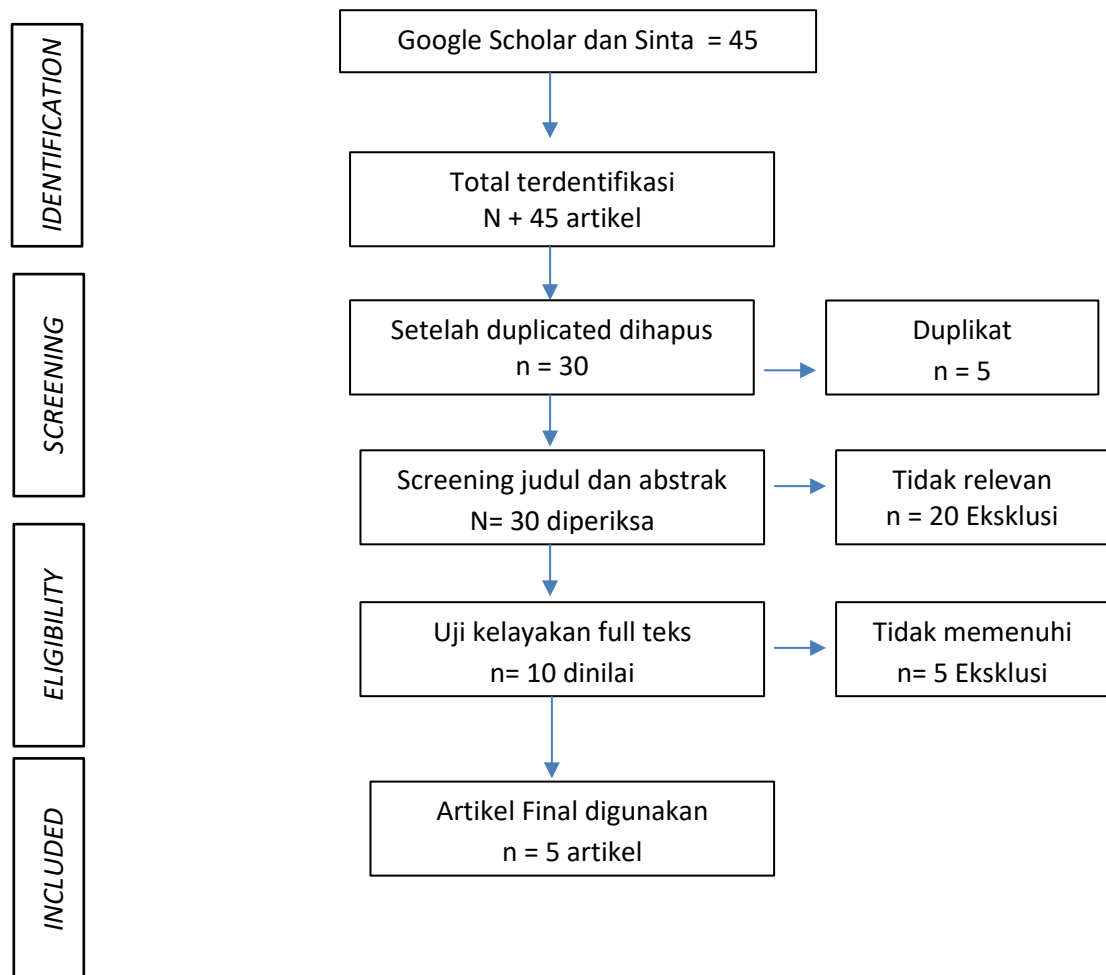
Penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat dalam proses seleksi artikel. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2022 hingga 2025; (2) artikel membahas topik manajemen kelas, dinamika perilaku siswa, atau tantangan pembelajaran di tingkat sekolah dasar; (3) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; serta (4) artikel merupakan hasil penelitian empiris maupun kajian konseptual yang telah melalui proses *peer-review* dan dapat diakses secara penuh (*full text*). Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia, artikel yang tidak tersedia dalam versi lengkap, serta artikel yang diterbitkan di luar rentang tahun yang telah ditetapkan.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan sesuai alur PRISMA. Pertama, tahap *identification*, yakni pengumpulan seluruh artikel yang muncul berdasarkan kata kunci pencarian dari basis data. Kedua, tahap *screening*, yaitu penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian. Ketiga, tahap uji kelayakan (*eligibility*), di mana artikel yang lolos *screening* dibaca secara menyeluruh untuk dinilai kesesuaiannya dengan kriteria inklusi. Keempat, tahap penetapan artikel final yang dinyatakan layak digunakan sebagai sumber data utama penelitian (Nafi'ah & Faruq, 2025).

Seluruh artikel yang terpilih dianalisis secara tematik dengan mengacu pada lima domain manajemen kelas yang dikemukakan oleh Evertson dan Weinstein (2006) sebagai kerangka analisis. Kelima domain tersebut meliputi: (1) lingkungan fisik kelas, (2) aturan dan prosedur, (3) perilaku siswa, (4) manajemen instruksional, serta (5) hubungan guru-siswa. Penggunaan kerangka ini bertujuan untuk mengorganisasi dan mengklasifikasikan temuan dari

berbagai literatur secara terstruktur, sehingga pola tantangan yang dihadapi guru dapat dipetakan secara komprehensif. Hasil sintesis disajikan secara deskriptif-naratif guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

DIAGRAM PRISMA



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis melalui penelusuran pada dua database utama, yaitu Google Scholar dan SINTA, yang menghasilkan 45 artikel teridentifikasi. Setelah penghapusan 5 artikel duplikat, tersisa 30 artikel yang kemudian disaring berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak, sehingga 20 artikel dieksklusi karena tidak relevan dan 10 artikel lolos ke tahap uji kelayakan teks lengkap. Dari 10 artikel tersebut, 5 artikel kembali dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan. Dengan demikian, diperoleh 5 artikel final.

Tabel.1 Hasil artikel lolos penyaringan

NO	JUDUL ARTIKEL	AUTHOR	JURNAL DAN TAUTAN	Th.
1	Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang di Hadapi Guru dan Solusinya dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1	<i>Wilda Al Aluf, Triyo Supriyatno, Bintoro Widodo</i>	Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah (ALMADRASAH) (SINTA 3)	2025
2	Manajemen Kelas, Pengaruh dan Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar	DEVINDA, dkk	Jurnal Of Inovative & Creativity). Sinta 5	2025
3	Tantangan Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pembelajaran	Eka Rismaynarti, dkk	SLFRJ (Student Literature and Field Research Journal). Google scholar	2025
4	Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah	Dwi winarno, kasori mujahid	TSAQOFAH : Jurnal Penelitian Guru Indonesia. google scholar.	2024
5	Permasalahan Guru SD dalam Mengelola Kelas : Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri	Nur Aisyah, dkk	jurnal Perspektif : jurnal Pendidikan dan ilmu bahasa	2023

Analisis riset pertama milik (wilda al aluf, triyo supriyatno, 2025) dengan judul *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar: Hambatan- Hambatan Yang Dihadapi Guru Dan Solusinya Dalam Manajemen Kelas Di Sd Sana Tengah 1* mengidentifikasi hambatan manajemen kelas dari empat sumber utama. Hambatan manajemen kelas bersifat multidimensi, mencakup kepemimpinan guru yang otoriter dan monoton, ketidaktertiban siswa, serta faktor keluarga (pola asuh permisif dan intervensi orang tua). Hal ini diperburuk oleh infrastruktur kelas yang sempit dan kurikulum yang kaku.

Riset kedua, dengan judul *Manajemen Kelas, Pengaruh Dan Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar* milik (Devinda et al., 2025) Tantangan utama terletak pada kompleksitas pembelajaran tematik, di mana guru sulit menyelaraskan perbedaan akademik siswa. Keterbatasan media, penguasaan teknologi yang rendah, serta tekanan waktu dalam mengintegrasikan lintas materi menjadi penghambat efektivitas tema dalam pembelajaran. permasalahan yang telah disebutkan pada riset pertama dan kedua memiliki persamaan dengan Riset ke-tiga yang ber judul *Tantangan Manajemen Kelas Guru*

Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pembelajaran (Rismaynarti et al., 2025) yang mana disini juga memiliki permasalahan terkait keberagaman karakter siswa dan sarana prasarana yang tidak stabil (internet/listrik). Selain itu, Ketidaksiapan guru terhadap Kurikulum Merdeka dan beban administrasi tinggi menjadi kendala sistemik utama. Begitu juga dengan riset yang ke-empat dengan judul *Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah* (Winarno & Mujahid, 2024) ini memetakan tantangan pengelolaan kelas ke dalam enam dimensi yang saling tumpang tindih. Perilaku siswa yang disruptif mencakup ketidakpatuhan, gangguan, konflik antarsiswa, hingga dominasi siswa tertentu menjadi tantangan terbesar yang langsung berpengaruh pada kondusivitas kelas. Permasalahan tersebut mengakibatkan Guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang optimal berada ditengah keterbatasan alat peraga, buku, dan ruang gerak fisik.

Riset ke-lima dengan judul *Permasalahan Guru SD dalam Mengelola Kelas: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri* (Perangin-angin et al., 2025) memiliki persamaan dengan riset pertama. Dari sisi kompetensi guru, riset ini Menggarisbawahi lemahnya kompetensi pedagogik guru dalam asesmen formatif dan psikologi siswa. Masalah diperparah oleh kurikulum yang tidak kontekstual serta intervensi orang tua yang mengurangi otoritas profesional guru di kelas.

Kesimpulan sintesis dari kelima riset tersebut menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kelas di tingkat sekolah dasar menghadapi krisis multidimensi yang bersumber dari kurang siapnya pedagogik guru terhadap kurikulum modern, kompleksitas perilaku disruptif siswa yang menuntut pendekatan berdiferensiasi, serta hambatan struktural berupa keterbatasan fasilitas fisik dan infrastruktur teknologi. Fenomena ini diperparah oleh adanya pergeseran peran orang tua para generasi alpha yang cenderung melakukan intervensi berlebihan sehingga mengikis otoritas profesional guru, yang pada akhirnya menegaskan bahwa solusi manajemen kelas tidak bisa hanya mengandalkan peningkatan kompetensi individu pendidik, melainkan memerlukan sinkronisasi kebijakan antara penyederhanaan beban administrasi, perbaikan sarana sekolah secara merata, dan pembangunan kemitraan yang sehat dengan wali murid untuk menciptakan ekosistem belajar yang kondusif.

Klarifikasi secara Teoretis

Manajemen kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses

pembelajaran (Charles, 2011). Manajemen kelas di sekolah dasar saat ini menghadapi pergeseran paradigma seiring dengan munculnya Generasi Alpha sebagai subjek didik utama. Secara teoretis, manajemen kelas bukan sekadar upaya pengendalian disiplin, melainkan penciptaan ekosistem belajar yang memfasilitasi kebutuhan psikologis dan kognitif siswa (Suryani, 2022). Generasi Alpha, yang lahir di tengah ledakan teknologi digital, memiliki karakteristik belajar yang sangat visual, interaktif, dan memiliki rentang perhatian yang lebih pendek namun mampu melakukan multitasking (Hidayat, 2023). Oleh karena itu, pengaturan lingkungan fisik kelas tidak lagi cukup dengan penataan bangku konvensional; guru harus mampu menciptakan "ruang ketiga" yang fleksibel dan terintegrasi dengan teknologi untuk menjaga keterlibatan mereka (Prasetyo, 2024).

Generasi Alpha cenderung lebih responsif terhadap komunikasi yang transparan dan kolaboratif. Untuk itu Strategi manajemen kelas guru bukan hanya sekedar reward and punishment secara konvensional saja, tetapi harus berbasis pada penguatan hubungan emosional yang autentik, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan mentor daripada sekadar instruktur tunggal (Wijaya, 2023). Penggunaan platform digital dalam prosedur kelas, seperti gamifikasi aturan, terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan siswa era ini tanpa merasa tertekan secara otoriter (Saputra & Azizah, 2023).

Manajemen instruksional bagi Generasi Alpha juga menuntut diferensiasi yang tinggi. Karena akses informasi yang sangat luas, siswa sering kali memiliki pengetahuan awal yang beragam. Guru harus mampu merancang instruksi yang menantang kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah mereka melalui model pembelajaran berbasis proyek atau inkuiri (Mulyasa, 2022).

Lima Domain Dalam Manajemen Kelas (Evertson & Weinstein 2006):

1. *Pengaturan Lingkungan Fisik (Organizing the Physical Design)*: Meliputi penataan ruang kelas, posisi tempat duduk siswa, aksesibilitas media pembelajaran, serta pencahayaan dan sirkulasi udara untuk mendukung kenyamanan belajar.
2. *Penetapan Aturan dan Prosedur (Establishing Rules and Procedures)*: Fokus pada penyusunan standar perilaku yang jelas dan prosedur rutin kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan teratur dan efisien.
3. *Pengelolaan Perilaku Siswa (Managing Student Behavior)*: Strategi guru dalam memantau perilaku, memberikan penguatan positif (reinforcement), serta menangani gangguan atau perilaku menyimpang secara tepat.

4. *Manajemen Instruksional (Managing Instruction)*: Upaya guru dalam merencanakan dan menyajikan materi secara menarik untuk memaksimalkan keterlibatan siswa (student engagement) dan mengurangi peluang munculnya gangguan.
5. *Pengembangan Hubungan Guru-Siswa yang Positif (Developing Positive Teacher-Student Relationships)*: Membangun interaksi yang didasari rasa percaya, kepedulian, dan dukungan sosial-emosional antara guru dan siswa untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Hasil Sintesis

Pengelolaan perilaku siswa (Domain 3) menjadi isu paling dominan yang muncul secara konsisten di seluruh penelitian. Hal ini mengonfirmasi secara empiris bahwa tantangan utama manajemen kelas di sekolah dasar berpusat pada keberagaman karakter, rendahnya kesadaran akademik, serta perilaku disruptif siswa. Kondisi ini berhubungan erat dengan penetapan aturan dan prosedur (Domain 2), di mana riset menunjukkan adanya kelemahan dalam konsistensi penerapan aturan kelas. Masalah pada Domain 2 ini terlihat dari ketidakpatuhan siswa terhadap prosedur rutin yang disebabkan oleh pola asuh rumah yang tidak sinkron dan kurangnya ketegasan guru dalam mengomunikasikan ekspektasi perilaku sejak awal pembelajaran.

Selanjutnya, manajemen instruksional (Domain 4) juga dibahas secara merata, terutama mengenai hambatan guru dalam meninggalkan metode ceramah monoton dan kesulitan mengadaptasi Kurikulum Merdeka ke dalam strategi penilaian yang terdiferensiasi. Aspek operasional ini semakin dipersulit oleh kondisi lingkungan fisik kelas (Domain 1) yang menjadi keluhan umum di kelima jurnal, meliputi ruang kelas yang sempit serta keterbatasan sarana teknologi (infokus dan internet) yang menghambat inovasi pengajaran. Terakhir, hubungan guru-siswa (Domain 5) tercermin melalui problematika hubungan eksternal, di mana intervensi berlebihan atau dominasi orang tua justru menjadi faktor yang mengganggu stabilitas aturan kelas dan kewibawaan guru, sehingga kolaborasi yang seharusnya suportif justru berubah menjadi hambatan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Tabel. 2. Hasil analisis temuan antara Domain dan Riset Jurnal

Domain	J1 (Aluf dkk, 2025)	J2 (Devinda dkk, 2025)	J3 (Rismayanti dkk, 2025)	J4 (Winarno dkk, 2024)	J5 (Aisyah dkk, 2023)
1. Lingkungan Fisik	Ruang kelas sempit; Alat pendukung minim	Keterbatasan media pembelajaran	Infokus terbatas; Internet tidak stabil; Listrik padam	Ruang kelas terbatas; Sumber daya minim	Fasilitas tidak memadai; Sarana pembelajaran kurang
2. Aturan & Prosedur	Siswa kurang sadar hak-kewajiban; Kurikulum kurang fleksibel	Adaptasi kurikulum tematik sulit; Keterbatasan waktu KBM	Adaptasi Kurikulum Merdeka; Beban administrasi tinggi	Prosedur kelas sulit ditegakkan	Kurikulum tidak kontekstual; Aturan kelas belum konsisten
3. Perilaku Siswa	Perilaku tidak tertib; Dominasi/favoritisme orang tua	Keberagaman gaya belajar; Keterlibatan siswa rendah	Keberagaman karakter siswa; Konsentrasi rendah	Perilaku mengganggu KBM; Gaya belajar beragam	Perilaku menyimpang; Siswa pasif/tidak fokus
4. Manajemen Instruksional	Metode pengajaran monoton; Pemahaman perkembangan siswa kurang	Integrasi tematik sulit; Penyesuaian metode variatif	Keterampilan teknologi guru terbatas; Penilaian formatif belum variatif	Adaptasi metode beragam sulit; Penggunaan teknologi belum optimal	Metode ceramah monoton; Penilaian diferensiasi belum diterapkan
5. Hubungan Guru-Siswa	Kolaborasi orang tua minim; Kepemimpinan guru lemah	Interaksi guru-siswa belum optimal	Keterlibatan orang tua bervariasi; Komunikasi via WA belum merata	Kolaborasi guru-orang tua kurang; Dukungan administrasi lemah	Kolaborasi orang tua rendah; Kompetensi guru terbatas

Kajian terhadap lima studi (Aluf dkk., 2025; Devinda dkk., 2025; Rismayanti dkk., 2025; Winarno dkk., 2024; Aisyah dkk., 2023) mengungkapkan bahwa tantangan manajemen kelas di sekolah dasar bersifat multidimensional dan mencakup lima domain yang saling berkaitan. Selain itu Tantangan manajemen kelas yang telah tersaji dalam ke-lima riset tersebut secara tidak langsung telah mengarah pada bentuk manajemen kelas yang di hadapi guru di era Generasi Alpha. Dikarenakan subjek riset yang telah tersaring berada pada tahun 2023 hingga 2025 yang mana tingkat sekolah dasar di tahun tersebut telah diisi oleh generasi alpha. Sehingga bentuk manajemen kelas disekolah dasar menuntut pendekatan yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan karakteristik peserta didik. Tentunya juga harus disertai dukungan sistemik antara lingkungan sekolah dan keluarga yang disini

adalah kolaborasi guru dan orang tua. Adanya permasalahan dan tantangan yaitu keterbatasan lingkungan fisik dan fasilitas pembelajaran, kesulitan dalam penerapan aturan dan adaptasi kurikulum, keragaman serta rendahnya keterlibatan dan konsentrasi siswa, penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif dan optimal, menjadi alarm bahwa manajemen kelas yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga memerlukan dukungan sarana, kebijakan yang adaptif, serta sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Temuan dari kelima jurnal ini pada akhirnya bermuara pada satu gambaran yang cukup jelas: guru sekolah dasar bekerja di tengah tekanan berlapis yang saling mempererat satu sama lain. Pangkal dari beberapa tantangan itu adalah ruang kelas yang sesungguhnya penuh dengan peserta didik yang berbeda karakter, berbeda latar belakang, dan berbeda pula kebiasaan yang dibawa dari rumah. Ketika kebiasaan di rumah tidak seirama dengan ekspektasi sekolah, dan guru pun belum cukup tegas menanamkan aturan sejak hari pertama, maka perilaku disruptif menjadi hal yang hampir tak terhindarkan.

Di satu sisi, ruang belajar yang sempit dan minimnya perangkat teknologi mempersempit ruang kreativitas mereka. Di sisi lain, tuntutan Kurikulum Merdeka menghendaki pendekatan yang jauh lebih adaptif, sementara kebiasaan lama mengajar dengan metode ceramah tidak mudah ditinggalkan begitu saja. Dan justru di titik inilah ironi terbesar muncul: orang tua yang seharusnya menjadi mitra justru kerap hadir sebagai tekanan tambahan. Intervensi yang berlebihan, alih-alih memperkuat, malah mengikis kewibawaan guru dan menggoyahkan aturan yang sudah susah payah dibangun. Dengan demikian, apa yang tampak sebagai masalah kelas sesungguhnya adalah cerminan dari sistem yang belum sepenuhnya berjalan beriringan antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Penanganannya pun niscaya harus menyentuh semua lapisan itu sekaligus.

KESIMPULAN

Manajemen kelas di sekolah dasar memiliki sejumlah tantangan dan hambatan yang ditemui guru dalam proses pembelajaran. Seiring perkembangan zaman dari generasi ke generasi tantangan dalam melakukan manajemen kelas pastilah memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil review dari ke-lima artikel diantaranya milik Aluf dkk, 2025, Devinda dkk, 2025, Rismayanti dkk, 2025, Winarno dkk, 2024 dan Aisyah dkk, 2023 menyajikan beberapa tantangan dalam manajemen kelas yang dihadapi guru diantaranya karena kurangnya fasilitas belajar yang mendukung, kurangnya kemampuan pedagogi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, beragam karakteristik siswa para generasi alpha, intervensi orang tua, dan guru, hingga penetapan aturan atau penyesuaian terhadap kurikulum. Mengacu pada hasil sintesis temuan

juga menunjukkan tantangan manajemen kelas guru disekolah dasar juga mengarah pada kelima domain yakni Lingkungan Fisik, Aturan & Prosedur. Perilaku Siswa, Manajemen Instruksional dan Hubungan Guru-Siswa. Dengan demikian, apa yang tampak sebagai masalah kelas sesungguhnya adalah cerminan dari sistem yang belum sepenuhnya berjalan beriringan antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Penanganannya pun niscaya harus menyentuh semua lapisan sekaligus.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D., & Akbar, A. (2022). Profil konsentrasi belajar siswa Generasi Alpha pada pembelajaran tatap muka pascapandemi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–61. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17821>
- Bank, W. (2023). *Indonesia Economic Prospects: The Invisible Toll of COVID-19 on Learning*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospects-iep-june-2023-the-invisible-toll-of-covid-19-on-learning>
- Charles, C. M. (2011). *Building classroom discipline (10th ed.)*. Pearson.
- Devinda, D., Saputra, R. P., Dhita, R., Khusna, M., Dian, N., Keguruan, F., Guru, P., Dasar, S., & I, U. P. G. R. (2025). *Manajemen Kelas, Pengaruh Dan Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. 5(2).
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.
- Hidayat, R. (2023). Karakteristik Belajar Generasi Alpha dan Implikasinya terhadap Manajemen Kelas di SD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 455–463.
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2016). A Meta-Analysis of the Effects of Classroom Management Strategies and Classroom Management Programs on Students' Academic, Behavioral, Emotional, and Motivational Outcomes. *Review of Educational Research*, 86(3), 643–680. <https://doi.org/10.3102/0034654315626799>
- McCrindle, M., & Fell, A. (2021). *Generation Alpha: Understanding Our Children and Helping Them Thrive*. Hachette Australia.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen serta Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru dalam Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225–237. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>
- Perangin-angin, N. A., Rajagukguk, T. U., & Sasmita, F. (2025). *Permasalahan Guru SD*

dalam Mengelola Kelas : Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri. 3.

- Prasetyo, T. (2024). Desain Lingkungan Belajar Inovatif untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elemen*, 10(1), 12–25.
- Purwanto, A. (2022). Tantangan manajemen kelas guru sekolah dasar di Jawa Timur: Studi survei pascapandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 112–125. <https://doi.org/10.17977/um048v28i22022p112>
- Rahmawati, F., & Mardapi, D. (2021). Meta-analisis penelitian manajemen kelas di Indonesia: Tren, fokus, dan kesenjangan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 78–92. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.36271>
- Rismaynarti, E., Purba, B., & Maulidin, R. A. M. (2025). Tantangan Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pembelajaran. 2(1), 32–41. <https://doi.org/10.26020/Slfjr.v2i1.26>
- Saputra, A., & Azizah, N. (2023). Efektivitas Gamifikasi dalam Manajemen Perilaku Siswa di Kelas Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 188–199.
- Supriadi, O. (2021). Distribusi dan kompetensi guru sekolah dasar di daerah 3T: Tantangan dan strategi kebijakan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1897>
- Suryani, I. (2022). *Psikologi Pendidikan bagi Generasi Z dan Alpha*. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, H. (2023). *Strategi Guru Abad 21: Menghadapi Karakteristik Generasi Alpha*. Penerbit Haura.
- wilda al aluf, triyo supriyatno, bintoro widodo. (2025). *HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU DAN SOLUSINYA DALAM MANAJEMEN KELAS DI SD SANA TENGAH I Wilda Al Aluf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim , Malang , Indonesia Triyo Supriyatno Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim , Malang , Indonesia Bint. 9(2), 781–794. https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227*
- Winarno, D., & Mujahid, K. (2024). *O f a h. 4*, 575–587.